

Vol. 3, No.1, Februari - Juni 2018

ISSN : 2502-4736

Fakultas Pertanian  
UNIVERSITAS TRIDINANTI  
PALEMBANG

JURNAL

Tri *Agra*



Jurnal *TriAgra*

Fakultas Pertanian – Universitas Tridianti Palembang

JURNAL *TriAgra*

Alamat Redaksi : Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Jalan Kapten Marzuki No, 2446 Kamboja Palembang 30129

Telp. 0711-378387

E-mail : pertanian\_utp@yahoo.co.id

# Jurnal TRIAGRO

**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

---

## Dewan Redaksi

- Pelindung** : Dr. Ir. Hj. Manisah MP (Rektor)
- Pembina** : Dr. Nasir Sp. M.Si
- Pimpinan Umum** : Miranty Trinawaty SP. M.Si
- Ketua Penyunting** : Prof. Dr. Edizal M.S
- Penyunting Pelaksana** :
- Prof. Dr. Edizal M.S
  - Dr.Ir Faridatul Mukminah M.Sc
  - Dr. Ir Ruarita RK. MP
- Penyunting Ahli** : 1. Dr. Ir. Nurmayulis , MP (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Dr. Munajat, SP. M.Si (Universitas Baturaja)
- Dewan Redaksi** :
- Ir. Setiawaty MP
  - Ir. Meryanto, M.Si
  - Ir. Rostian Nafery, M.Si
  - Ir. Ursula Damayanti, MP
  - Ir. Ekanovi Aktiva, MM
  - Ir. Hj. Yuliantina Azka, MP
- Distribusi & Website** : Nova Tri Buyana, Sp

## DAFTAR ISI

<b>1</b>	<b>RESPON TANAMAN TERONG UNGU (<i>Solanum melongena</i> L.)          AKIBAT PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR MOL DAUN GAMAL          (<i>Gliricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth ex Walp.) TERHADAP          PERTUMBUHAN DAN HASIL</b> Ir. Busroni Asnawi, M.P; Ir. Rostian Nafery, M.P Ayu Puspita Sari.....	1
<b>2</b>	<b>RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN JAGUNG MANIS          (<i>Zea mays saccharat</i> Sturt) AKIBAT PEMBERIAN BERBAGAI DOSIS          PUPUK ORGANIK CAIR KOTORAN SAPI</b> Rostian Nafery, Yuliantina Azka, Denaz Alghifari .....	11
<b>3</b>	<b>KONTRIBUSI WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN          USAHATANI KARET DI DESA SUGIRAYA KECAMATAN BABAT          TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN</b> Gusti Fitriyana .....	15
<b>4</b>	<b>ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU DAN USAHA KERIPIK          SINGKONG INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA TANAH MAS          KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN</b> Indrawani Sinoem, Ursula Damayanti.....	21
<b>5</b>	<b>KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI ANGGOTA DAN NON          ANGGOTA UNIT PENGELOLAAN DAN PEMASARAN BOKAR (UPPB)          JAYA BERSAMA DI DESA BIYUKU KECAMATAN SUAK TAPEH          KABUPATEN BANYUASIN</b> Nur Azmi, M. Ardi Kurniawan, Dwika Transprasetia.....	34
<b>6</b>	<b>ANALISIS STRATEGI PEMASARAN PADA PT. SUKSES ABADI FARM          DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN</b> R.A. Umikalsum, Sp., M.Si, Satriansyah.....	47

**Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah**  
**Jurnal TRI**Agro****  
**Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang**

1. Jurnal ini direncanakan terbit tiga kali dalam setahun, terbuka untuk umum yang ingin mempublikasikan hasil karyanya. Artikel yang ditulis meliputi hasil penelitian di bidang sains.
2. Semua naskah makalah disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh penerbit lain.
3. Setiap naskah yang diterima akan ditinjau/ditelaah oleh ahli dibidangnya sebelum diterbitkan.
4. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme dan subjektifitas yang berlebihan.
5. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahlian masing-masing.
6. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke redaksi, jika naskahnya diterima untuk diterbitkan.
7. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman, termasuk daftar pustaka dan lampiran : ukuran kertas A4, spasi 1,5, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman *Font* 11.
8. Artikel diketik dengan program MS Word, penulis dimohon mengirimkan satu print out dan satu CD yang berisi artikel, cantumkan alamat email dan no telepon/hp penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
9. Artikel dilengkapi :  
Abstrak tidak lebih dari 200 kata dengan kata-kata kunci, biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai cat kaki pada halaman pertama artikel.
10. Penulisan daftar pustaka mengikuti penulisan yang baik dan benar

## **KATA PENGANTAR**

Terima kasih atas berkah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Rahmat-Nya, maka Jurnal TriAgro Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Palembang ini dapat diterbitkan. Jurnal ini diharapkan dapat menampung informasi dunia pertanian modern dan menyebarkan informasi di lingkup pertanian baik secara umum maupun khusus, penerbitan jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menampung tulisan-tulisan ilmiah pertanian.

Dewan redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memerikan bantuan teknis maupun non teknis untuk terbitnya jurnal TriAgro ini. Dewan redaksi sangat mengharapkan partisipasi peneliti untuk menyumbangkan tulisannya ke jurnal TriAgro ini guna menjaga kelancaran penerbitan, yaitu dua kali setahun.

Dewan redaksi mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berpartisipasi pada jurnal edisi ini. Semoga Jurnal ini dapat memberikan manfaat kepada Bapak/Ibu/Saudara semuanya.

# RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata* Sturt) AKIBAT PEMBERIAN BERBAGAI DOSIS PUPUK ORGANIK CAIR KOTORAN SAPI

<sup>1</sup>ROSTIAN NAFERY, <sup>2</sup>YULIANTINA AZKA, <sup>3</sup>DENAZ ALGHIFARI  
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tridinnanti Palembang  
Jl. Kapten Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129

## ABSTRAK

Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt) akibat Pemberian berbagai Dosis Pupuk Organik Cair Kotoran Sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian berbagai dosis pupuk organik cair kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt). Penelitian ini dilaksanakan di Agro Techno Park (ATP) di Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode percobaan dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial, dimana terdapat 5 perlakuan yaitu, P0 = Kontrol, P1 = 30 cc/l air, P2 = 40 cc/l air, P3 = 50 cc/l air, P4 = 60 cc/l air. Perlakuan tersebut diulang sebanyak 5 kali sehingga terdapat 25 satuan percobaan. Peubah yang diamati yaitu : luas daun (cm<sup>2</sup>), laju tumbuh tanaman (g/hari), umur berbunga (hst), diameter tongkol (cm), panjang tongkol (cm), berat tongkol per tongkol (g), dan berat tongkol berkelobot basah (g). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemberian dosis pupuk cair kotoran sapi berpengaruh nyata terhadap semua peubah yang diamati. Hal ini diduga persentase kandungan unsur hara yang terdapat didalam pupuk cair kotoran sapi telah mencukupi kebutuhan yang diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, respon pemberian pupuk organik cair kotoran sapi dengan dosis P3 (50 cc poc per liter air) dapat menghasilkan luas daun minggu ke-4 dan minggu ke-5 berturut-turut sebesar (2478.20 cm<sup>2</sup>) dan (4284.99 cm<sup>2</sup>), serta laju tumbuh tanaman pada periode ke-4 dan periode ke-5 berturut-turut sebesar (1.73 g/hr) dan (1.73 g/hr), sedangkan umur berbunga (45.50 hst), diameter tongkol (4.11 cm), panjang tongkol (20.45 cm), berat tongkol per tongkol (258.00 g), dan berat tongkol berkelobot basah (340.00 g).

**Kata Kunci : Jagung manis, pupuk organik cair kotoran sapi, pertumbuhan dan hasil**

## I. PENDAHULUAN

Jagung telah dikenal dan ditanam oleh masyarakat Amerika Utara sejak 200 tahun sebelum masehi, tetapi asal tanaman jagung belum dapat diketahui secara pasti. Bangsa Indian telah menanam jagung yang kemudian dikembangkan oleh penjelajah dari Eropa pada abad 17, yang di gunakan sebagai pakan ternak dan bahan makanan manusia. Pada era industrial, jagung telah diusahakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan minyak jagung dan dapat dikembangkan sebagai bahan untuk pembuatan etanol.

Jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Jagung dikembangkan di Sumatera pada daerah-daerah yang selama ini dikenal sebagai daerah sentra produksi jagung dengan sistem rayonisasi, yakni antara lain rayon Sumatera Selatan yang berada di Lampung dengan luas lahan 235.5 ribu ha. Produksi jagung daerah Lampung adalah 2 juta ton per tahun, sedangkan rata-rata produksi jagung nasional 16 juta ton per tahun (Abas, 2010).

Menurut Data Badan Pusat Statistik (2009), produksi jagung di provinsi Sumatera Selatan sebesar 166.129 ton per tahun, dimana hasil produksinya terkonsentrasi di kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dengan produksi sebesar 119.850 ton, kabupaten Musi Banyuasin sebesar 30.960 ton, dan kabupaten Banyuasin sebesar 15.319 ton. Menurut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Ilir (2009), komoditi jagung berpeluang besar bila dikembangkan pada kawasan Agropolitan Indralaya karena di dukung oleh teknologi dari Agro Techno Park (ATP), Luas lahan jagung di Agro Techno Park mencapai 347 ha dengan produksi sebanyak 850 ton per tahun. Selain jagung biasa, Agro Techno Park juga mengembangkan komoditi jagung manis.

Purwono dan Hartono (2008), mengatakan hampir semua bagian dari tanaman jagung manis memiliki nilai ekonomis. Beberapa bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan diantaranya, batang dan daun muda untuk pakan ternak, batang dan daun tua (setelah panen) untuk pupuk hijau/kompos, batang dan daun kering sebagai bahan bakar pengganti

kayu bakar, buah jagung muda untuk sayuran, perkedel, bakwan dan berbagai macam olahan makanan lainnya.

Tanaman jagung manis selama ini sudah cukup lama dibudidayakan oleh masyarakat, namun teknologi budidaya relatif tidak berkembang. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menghasilkan produksi jagung manis. Salah satunya dengan mengkaji dosis pemupukan yang optimal bagi produksi jagung manis dengan menggunakan pupuk anorganik dan organik.

Menurut Sutanto (2002), bahwa pupuk organik mengandung unsur hara makro yang rendah tetapi mengandung unsur mikro dalam jumlah cukup, yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk organik juga mempengaruhi sifat fisik, sifat kimia, maupun sifat biologi tanah, juga mencegah erosi dan mengurangi terjadinya keretakan tanah.

Pupuk organik bukan hanya berbentuk padat akan tetapi dapat dibuat ekstraksi (pupuk cair). Pupuk cair biasanya lebih mudah diserap oleh tanaman karena unsur di dalamnya sudah terurai sehingga manfaatnya bagi tanaman akan cepat terlihat. Bahan baku pupuk organik cair dapat berasal dari pupuk hijau, kompos, maupun pupuk kandang, pupuk kandang yang sering digunakan sebagai pupuk organik cair antara lain, pukan kotoran sapi. Proses pembuatannya yaitu dengan cara perendaman atau difermentasi. Setelah masa fermentasi selesai air rendaman sudah dapat digunakan sebagai pupuk cair, pemberian pupuk organik cair bukan hanya pada akar tetapi bisa juga diaplikasikan lewat daun (Hadisuwito, 2007). Keuntungan penggunaan pupuk melalui daun antara lain, respon terhadap tanaman sangat cepat karena langsung dimanfaatkan oleh tanaman (Novizan, 2001).

Hasil penelitian Sudiarso (2003) menunjukkan bahwa, pemberian pupuk organik cair hasil fermentasi kotoran sapi dengan konsentrasi 30 cc/liter air dengan interval pemberian setiap 1 minggu sekali dapat meningkatkan berat buah paprika segar sebesar 22.73% dibandingkan tanpa pemberian POC.

## II. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji respon pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) terhadap pemberian pupuk organik cair kotoran sapi.

## III. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Agro Techno Park (ATP) di Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Ketinggian tempat lebih kurang 4 m sampai

22 m dpl. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu benih jagung manis varietas Garuda Seed, pupuk Urea, SP36, dan KCl, pupuk kandang kotoran sapi, EM-4, pestisida, dan molase. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cangkul, meteran, gembor, garu, arit, timbangan analitik, handsprayer, ember, papan perlakuan, dan alat lain yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 5 perlakuan yang diulang sebanyak 5 kali. Sehingga diperoleh 25 satuan percobaan, setiap satuan percobaan ada 91 tanaman yang terdiri dari 5 tanaman contoh, sehingga didapat sebanyak 125 tanaman contoh yang di amati. Perlakuan yang diujicobakan yaitu : P0 = Kontrol, P1 = 30 cc/l air, P2 = 40 cc/l air, P3 = 50 cc/l air dan P4 = 60 cc/l air. Peubah yang diamati yaitu luas daun (cm<sup>2</sup>), laju tumbuh tanaman (g/hari), umur berbunga (hst), diameter tongkol (cm), panjang tongkol (cm), berat tongkol per tongkol (g), dan berat tongkol berkelobot basah (g).

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis sidik ragam yang dilanjutkan dengan uji beda nyata jujur (BNJ) bila pengaruh perlakuan nyata atau sangat nyata. Untuk memperoleh tingkat ketelitian hasil yang diperoleh dari suatu percobaan digunakan uji Koefisien Keragaman.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Keragaman pada Tabel 2 menunjukkan, bahwa pemberian pupuk organik cair kotoran sapi berpengaruh tidak nyata terhadap luas daun dan laju tumbuh tanaman minggu ke 1, 2 dan 3, perlakuan baru menunjukkan pengaruh yang nyata pada luas daun minggu ke 4 dan 5 dan pengaruh yang sangat nyata pada laju tumbuh tanaman minggu ke 4 dan 5. Berdasarkan uji BNJ terhadap luas daun pada minggu ke-4, perlakuan P3 (50 cc poc/l air) menunjukkan luas daun yang lebih besar (2478.20 cm<sup>2</sup>) dibandingkan dengan perlakuan P1 (1326.44 cm<sup>2</sup>). Begitu juga dengan luas daun pada minggu ke-5, perlakuan P3 (50 cc poc/l air) menunjukkan luas daun yang lebih besar (4284.99 cm<sup>2</sup>) dibandingkan dengan perlakuan P1 (2003.30 cm<sup>2</sup>). Berdasarkan uji BNJ terhadap laju tumbuh tanaman pada periode ke-4, perlakuan P3 (50 cc poc/l air) menunjukkan laju tumbuh tanaman yang lebih besar (1.73 g/hr) dibandingkan dengan perlakuan P1 (0.69 g/hr). Begitu juga dengan laju tumbuh tanaman pada periode ke-5, perlakuan P3 (50 cc poc/l air) menunjukkan laju tumbuh tanaman yang lebih besar (1.73 g/hr) dibandingkan dengan perlakuan P1 (0.69 g/hr). Hal ini diduga pada awal pertumbuhan, pupuk organik cair yang diberikan belum bisa diserap oleh tanaman secara maksimal. Serapan unsur hara pada awal pertumbuhan belum mencapai kondisi maksimal dan hal ini disebut

sebagai fase vegetatif lambat (Anonim, 1993). Sutedjo (2008) menambahkan bahwa, cara kerja pupuk kandang lebih lambat dan membutuhkan waktu di dalam proses penguraian unsur-unsur yang

terkandung di dalamnya, sehingga unsur hara tersebut bisa tersedia bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Tabel analisis keragaman semua peubah yang diamati

Peubah yang diamati	Hasil uji F	KK (%)
Luas Daun (cm <sup>2</sup> )		
Minggu Ke -1 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	1.17 <sup>tn</sup>	21.52
Minggu Ke -2 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	1.25 <sup>tn</sup>	17.69
Minggu Ke -3	0.87 <sup>tn</sup>	21.10
Minggu Ke -4 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	4.43 <sup>n</sup>	16.30
Minggu Ke -5 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	4.42 <sup>n</sup>	19.55
Laju Tumbuh Tanaman (g/hari)		
Periode Ke -1 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	1.13 <sup>tn</sup>	15.30
Periode Ke -2 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	0.81 <sup>tn</sup>	16.86
Periode Ke -3 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	0.77 <sup>tn</sup>	26.52
Periode Ke -4 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	9.72 <sup>sn</sup>	21.25
periode Ke -5 (Transformasi $\sqrt{x}$ )	8.69 <sup>sn</sup>	21.04
Umur Berbunga (hari)	11.09 <sup>sn</sup>	1.11
Diameter Tongkol (cm)	11.84 <sup>sn</sup>	2.93
Panjang Tongkol (cm)	3.81 <sup>n</sup>	4.76
Berat Tongkol per tongkol (g)	4.86 <sup>n</sup>	7.87
Berat Tongkol berkelobot basah (g)	3.56 <sup>n</sup>	9.82

Keterangan: <sup>tn</sup> = berbeda tidak nyata  
<sup>n</sup> = berbeda nyata  
<sup>sn</sup> = berbeda sangat nyata

Hasil Analisis Keragaman pada Tabel di atas menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair kotoran sapi berpengaruh sangat nyata terhadap parameter umur berbunga dan diameter tongkol. Berdasarkan uji BNJ perlakuan P3 (50 cc poc/l air) dan P4 (60 cc poc/l air), menunjukkan umur berbunga yang lebih cepat (45.50 hst) dibandingkan dengan perlakuan P0 (47.50 hst) dan P1 (46.75 hst). Berdasarkan uji BNJ, perlakuan P3 (50 cc poc/l air), menunjukkan diameter tongkol yang lebih besar (4,11 cm) dibandingkan dengan perlakuan P4 (3.95 cm). Hal ini diduga, pupuk organik cair kotoran sapi dengan dosis P3 (50 cc poc/l air) sesuai dengan kebutuhan tanaman, ketersediaan hara yang cukup akan memacu pertumbuhan generatif tanaman, sehingga dapat mempercepat proses pembungaan dan dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman dan menghasilkan tongkol yang lebih besar. Unsur hara yang berperan dalam pertumbuhan generatif tanaman adalah unsur hara N dan P. Berdasarkan hasil analisis pupuk organik cair kotoran sapi yang dilakukan di laboratorium kimia, biologi dan kesuburan tanah Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa, pupuk organik cair kotoran sapi mengandung unsur hara NPK yang tinggi yaitu N

1.60%, P 0.65%, dan K 1.66%. Unsur hara tersebut lebih cepat diserap oleh tanaman, sehingga dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Marschner (1986) dalam Darmanti (2006) mengungkapkan bahwa, unsur hara N ikut berperan dalam proses pembungaan, sedangkan unsur hara P berperan dalam proses pembentukan bunga selanjutnya mempengaruhi pembentukan tongkol dan ukuran tongkol. Hal ini didukung oleh pernyataan Sutedjo (1995) dalam Darmanti (2006), untuk mendorong proses pembentukan bunga dan buah sangat diperlukan unsur P.

Berdasarkan hasil Analisis Keragaman pada Tabel di atas menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair kotoran sapi berpengaruh nyata terhadap parameter panjang tongkol, berat tongkol per tongkol dan berat tongkol berkelobot. Berdasarkan uji BNJ, perlakuan P3 (50 cc poc/l air) menunjukkan panjang tongkol yang lebih panjang (20.45 cm) dibandingkan dengan perlakuan P2 (18.70 cm). Bobot tongkol per tongkol yang lebih berat (258.00 g) dibandingkan dengan P1 (230.00 g), dan bobot tongkol berkelobot yang lebih berat (340.00 g) dibandingkan dengan P1 (299.00 g). Hal ini diduga pemberian pupuk organik cair kotoran sapi dengan dosis 50 cc poc/l air mampu memberikan hasil yang terbaik, sehingga



meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman dan berpengaruh pada pembentukan panjang tongkol, berat tongkol per tongkol, dan berat tongkol berkelobot. Berdasarkan hasil Analisis pupuk organik cair kotoran sapi di Laboratorium kimia, biologi dan kesuburan tanah Universitas Sriwijaya, menunjukkan kandungan unsur hara N yang tersedia sebesar 1.60%, unsur hara P sebesar 0.65% dan unsur hara K sebesar 1.66%. Unsur hara N ikut berperan dalam pembentukan ukuran tongkol dan pengisian tongkol, namun peran unsur hara N tidak terlalu besar seperti halnya unsur hara P dalam proses pembentukan ukuran dan pengisian tongkol. Koswara (1992) menyatakan bahwa, unsur hara N hanya berperan dalam proses penyempurnaan ukuran tongkol jagung manis, sedangkan unsur hara P berperan dalam pembentukan ukuran tongkol jagung manis. Selain unsur hara N dan P, unsur hara K juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Lingga dan Marsono (2004), menyatakan bahwa unsur hara K berperan penting dalam pembentukan karbohidrat pada tanaman jagung manis. Kasniari dan Supadma (2007) menambahkan, unsur hara K juga berperan dalam meningkatkan ukuran tongkol dan bobot tongkol.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pemberian berbagai dosis pupuk organik cair kotoran sapi, menunjukkan respon yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt). Pemberian 50 cc poc per liter air setiap 1 minggu sekali dapat menghasilkan umur berbunga (45.50 hst), diameter tongkol (4.11 cm), panjang tongkol (20.45), berat tongkol per tongkol (258.00 g) dan berat tongkol berkelobot basah (340.00 g).

## VI. SARAN

Disarankan penelitian lanjutan menggunakan pupuk organik cair kotoran sapi dengan dosis yang sama pada tempat yang berbeda, karena masing-masing daerah memiliki iklim yang tidak sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. 2010. Urgensi Pengembangan Jagung di Indonesia. Di akses di <http://xalianx.wordpress.com/2010/09/05/agribisnis-jagung-sentra-produksi-tanaman-jagung-manis-di-sumsel.html>. Pada tanggal 25 Februari 2011.
- Anonim, 1993. Teknik Bercocok Tanam Jagung. Kanisius. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Potensi Ekonomi Andalan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang. Pada tanggal 3 Februari 2011.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Ilir. 2009. Tanaman Pangan dan Hortikultura. Di akses di <http://bappeda.oganilirkab.co.id>. Pada
- Hadisuwito, S. 2007. Membuat Pupuk Kompos Cair. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Kasniari, D. N. dan Supadma, A. N. 2007. Pengaruh Pemberian Berbagai Dosis Pupuk N, P dan K terhadap Hasil Tanaman Jagung Manis. Di akses di <http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/ind/images/stories/p41.pdf>. Pada tanggal 7 juli 2012.
- Koswara, J. 1992. Pola Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung akibat Pengaruh Pemberian Pupuk N. Di akses di <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=source=web&cd=ved=url>. Pada tanggal 28 juni 2012.
- Lingga, P dan Marsono. 2004. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Cet. 21. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Marschner, H. 1986. Dalam Darmanti 2006. Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* L. Saccharata) yang diperlakukan dengan Kompos kascing dengan Dosis yang Berbeda.
- Novizan. 2001. Petunjuk Pemupukan Yang Efektif. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Purwono, M. dan Hartono. 2008. Bertanam Jagung Unggul. Cet 6. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudiarso. 2003. Pengaruh Pupuk Kandang Hasil Dekomposisi Anaerob dan Aerob. Di akses di <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=jiptunair-gdl-s3-2003-sudiarso-837-pupuk>. Pada tanggal 16 april 2011.
- Sutedjo, M. M. 2008. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta.